UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Analisis Pengendalian Persediaan Obat dengan Metode Analisis ABC Indeks Kritis di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Merauke
Santhy Charyani Putri, Prof. Dr. apt. Satibi, M. Si; Prof. Dr. apt. Chairun Wiedyaningsih, M.Kes., M.App. Sc
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

INTISARI

Rumah sakit merupakan salah satu institusi pelayanan kesehatan dimana rumah sakit menjamin ketersediaan obat yang tepat jenis, jumlah, dan waktu guna mendukung keberhasilan terapi pasien. Namun, pengelolaan persediaan obat masih sering menghadapi masalah akibat ketidakpastian permintaan, keterbatasan anggaran, serta belum optimalnya sistem pengendalian persediaan. Kondisi ini berpotensi mengganggu pelayanan, meningkatkan risiko klinis bagi pasien, dan menimbulkan kerugian finansial bagi rumah sakit. Penelitian mengenai penerapan metode ABC Indeks Kritis menjadi penting untuk dilakukan karena mampu mengintegrasikan nilai penggunaan dan tingkat kekritisan obat, membantu menentukan prioritas pengendalian, meningkatkan efisiensi penggunaan anggaran, serta menjamin ketersediaan obat esensial secara berkelanjutan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis klasifikasi obat berdasarkan metode ABC Indeks Kritis, menganalisis potensi implikasi metode ABC Indeks Kritis dalam upaya optimalisasi, mengevaluasi sistem pengendalian persediaan obat yang ada, dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengendalian persediaan obat di RSUD Merauke. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh secara retrospektif dari dokumen penggunaan dan pengadaan obat periode Januari–Desember 2024, sedangkan data kualitatif diperoleh melalui wawancara mendalam terhadap enam informan yang terlibat dalam pengelolaan obat. Analisis dilakukan menggunakan metode ABC berdasarkan nilai pemakaian, nilai investasi, dan tingkat kekritisan obat berdasarkan pendekatan VEN (*Vital, Essential, Non-essential*) yang kemudian digabungkan menjadi ABC Indeks Kritis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 339 item obat, nilai pemakaian diperoleh 41 item (13,02%) kategori A, 53 item (16,83%) kategori B, dan 245 item (70,16%) kategori C. Berdasarkan nilai investasi terdapat 49 item (15,56%) kategori A dengan nilai Rp10.970.736.175, 63 item (20,00%) kategori B dengan nilai Rp3.134.496.050, dan 227 item (64,44%) kategori C dengan nilai Rp1.567.248.025. Indeks kritis diperoleh 45 item (14,29%) kategori vital, 270 item (78,10%) kategori esensial, dan 24 item (7,62%) kategori non-esensial. Hasil penggabungan menghasilkan 24 item (7,62%) kelompok AIK, 179 item (49,21%) kelompok BIK, dan 136 item (43,17%) kelompok CIK. Metode ABC Indeks Kritis terbukti mengidentifikasi obat prioritas tinggi sehingga mendukung optimalisasi alokasi anggaran dan pengambilan keputusan pengadaan. Strategi pengendalian bertingkat dengan pengawasan ketat kelompok AIK, pengawasan moderat kelompok BIK, dan pengawasan fleksibel kelompok CIK direkomendasikan untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan persediaan obat.

Kata kunci: Pengendalian, persediaan, analisis indeks kritis ABC

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Analisis Pengendalian Persediaan Obat dengan Metode Analisis ABC Indeks Kritis di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Merauke
Santhy Charyani Putri, Prof. Dr. apt. Satibi, M. Si; Prof. Dr. apt. Chairun Wiedyaningsih, M.Kes., M.App. Sc
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRACT

Hospitals are healthcare institutions that must ensure the availability of medicines in the right type, quantity, and timing to support successful patient therapy. However, drug inventory management still frequently faces problems due to demand uncertainty, budget constraints, and suboptimal inventory control systems. These conditions can disrupt services, increase clinical risks to patients, and cause financial losses for hospitals. Research on the application of the ABC Critical Index method is important because it can integrate usage value and drug criticality, help determine control priorities, improve budget allocation efficiency, and ensure the sustainable availability of essential medicines.

This study aims to analyze drug classification using the ABC Critical Index method, evaluate the existing drug inventory control system, and provide recommendations to improve the efficiency and effectiveness of drug inventory control at RSUD Merauke. The study uses a descriptive design with a quantitative and qualitative approach. Quantitative data were collected retrospectively from drug utilization and procurement records covering the period of January to December 2024, while qualitative data were obtained through in-depth interviews with six key informants involved in pharmaceutical inventory management. Data were analyzed using ABC analysis based on consumption value, investment value, and drug criticality according to the Vital, Essential, Non-essential (VEN) classification. These parameters were subsequently integrated into the ABC Critical Index analysis.

The results identified 339 pharmaceutical items. Based on consumption value, 41 items (13.02%) were classified as Category A, 53 items (16.83%) as Category B, and 245 items (70.16%) as Category C. Based on investment value, 49 items (15.56%) were classified as Category A, with a total investment of IDR 10,970,736,175; 63 items (20.00%) as Category B, valued at IDR 3,134,496,050; and 227 items (64.44%) as Category C, valued at IDR 1,567,248,025. According to the criticality index, 45 items (14.29%) were categorized as Vital, 270 items (78.10%) as Essential, and 24 items (7.62%) as Non-essential. The integration of these analyses produced 24 items (7.62%) in the ABC Critical Index Category A (AIK), 179 items (49.21%) in Category B (BIK), and 136 items (43.17%) in Category C (CIK). The ABC Critical Index method effectively identified high-priority medicines, thereby supporting optimized budget allocation and evidence-based procurement decision-making. A tiered inventory control strategy consisting of strict monitoring for AIK medicines, moderate monitoring for BIK medicines, and flexible monitoring for CIK medicines is recommended to improve the efficiency of pharmaceutical inventory management.

Keywords: Inventory control, pharmaceutical inventory, ABC Critical Index analysis.